



Accepted: Maret 2023	Revised: April 2023	Published: April 2023
--------------------------------	-------------------------------	---------------------------------

Al Hawariyyun Dalam Perspektif Tafsir ath-Thabari Karya Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari

Muhammad Saekul Mujahidin

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

email: saiqulmujahidin@gmail.com

Abstract: Isa as is a prophet sent by Allah, who is included in the category of prophet ulul azmi among other prophets. He invited his people, the Children of Israel, to worship Allah and was accompanied by his close friends, namely hawariyyūn. this friend always helps preach Isa wherever he is when he is sad and happy, there are many interpretations that clarify who hawariyyūn is, one of which is the interpretation of ath-thabari which says that hawariyyūn is a friend of the dean Isa as. This article uses Library Research research by prioritizing in-depth analysis of various journals, books or literature related to research. The Qur'an does not provide detailed information about hawariyyun, but many interpretations explain who hawariyyun is, one of which is the interpretation of ath-thabari which says that hawariyyūn is a friend of Isa's dean who always wears all white clothes, is also a laundress, and fish seekers, so that hawariyyun are the chosen people chosen by the prophet Isa to help his preaching to his people.

Keywords: *Hawariyyūn, Tafsir ath-Tabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Tabari*

Abstrak: Isa as adalah seorang nabi utusan Allah, yang termasuk dalam kategori nabi ulul azmi diantara nabi lainnya, Ia mengajak kaumnya Bani Israil untuk beribadah kepada Allah dan ditemani para teman dekatnya yaitu *hawariyyūn*. sahabat ini selalu membantu dakwahnya Isa dimanapun ia berada dikala susah dan senang, banyak tafsir yang memperjelas tentang siapakah *hawariyyūn* itu, salah satunya adalah tafsir ath-thabari yang mengatakan bahwa *hawariyyūn*

adalah teman dekan Isa as. artikel ini menggunakan penelitian Library Research dengan mengutamakan pendalaman analisa dari berbagai jurnal, buku atau literatur yang berhubungan dengan penelitian. Al-Qur'an tidak menginformasikan secara detail tentang hawariyyun, namun banyak tafsir yang menjelaskan siapa hawariyyun itu, salah satunya tafsir ath-thabari yang mengatakan bahwa *hawariyyūn* adalah sahabat dekan Isa yang selalu memakai pakaian serba putih, juga seorang tukang cuci, dan pencari ikan, sehingga hawariyyun adalah orang-orang pilihan yang dipilih oleh nabi Isa untuk membantu dakwahnya kepada umatnya.

Kata Kunci : *Hawariyyūn, Tafsir ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari*

Pendahuluan

Isa as bin Maryam adalah seorang Rasul yang sering disebutkan dalam al-Qur'an sebagai rasul yang diutus kepada Bani Israil, disebut oleh al-Qur'an tentang kelahirannya yang sangat ajaib yaitu tanpa seorang ayah, kelebihan dan mujizatnya. Diantaranya sebutannya sebagai *al-Masīh* tercantum dalam surat Ali Imrān : 45-53, surat Maryam: 16-33, dan surat al-Maidāh: 110-120. Kemudian disebut sebagai *Ruh al-Quddūs* pada surat al-Baqarāh: 87 dan 253, dan Isa as juga diselamatkan dari usaha penyaliban pada surat an-Nisā: 157-158, mempunyai pengikut sebagai murid-murid yang setia dengan sebutan *al-hawariyyūn* pada surat Ali Imran :52, surat al-Maidah: 111-112, dan surat al-Saff: 14.¹

Hawariyyūn memiliki tata perilaku yang sangat baik dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pengikut yang setia kepada Isa as, mereka sangat gigih dalam berdakwah dan sangat setia membantu Isa as dan Mereka menyeru kepada orang-orang Yahudi untuk bertaqwa kepada Allah, dan mengajarkan tentang hukum yang benar, nilai-nilai perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta membimbing umat ke jalan yang lurus sesuai dengan ajaran yang dibawa oleh Isa as, dan mereka selalu memakai pakaian yang serba putih.² Mereka yang

¹ Munzir Hitami, *Rasul dan sejarah : Tafsir al-Quran Tentang Peran Rasul-Rasul Sebagai Agen Perubahan*, (Pekan Baru: Susqa Press, 1998), 211.

² Imam Asy-Syaukani, *Tafsīr Fathūl Qadīr*, di Tahqiq Sayid Ibrahim, (Jakarta, Pustaka Azam, 2007), 272-273

selalu beriman dan selalu menemani Isa as dalam berdakwah yang terdiri dari dua belas orang, dan juga membantu Isa as dalam menolong Bani Israil yang telah bercerai berai, mereka menyebar ke segala penjuru negeri Syam, menyantuni kaum *dhu'afa*, menyembuhkan orang sakit, memberi peringatan bagi kaum Yahudi yang melampaui batas, serta berjihad mempertahankan diri dari yang menentang agama Allah.

Ketika Isa as diangkat ke langit *hawariyyūn* akan terpecah menjadi tiga golongan. Golongan pertama mengatakan “*Allah berada di tengah-tengah kita sesuai kehendak-Nya, kemudian Dia naik ke langit.*” Mereka adalah golongan Yaqubiyah. Golongan kedua mengatakan “*Di tengah-tengah kita ada anak Allah sesuai kehendak-Nya kemudian ia naik ke langit*” Mereka adalah golongan Nasthuriyah. Golongan ketiga mengatakan, “*Di tengah-tengah kita ada seorang hamba Allah dan rasul-Nya yang sesuai dengan kehendak-Nya, kemudian Isa as menuju ke langit.*” Merekalah kaum Muslimin.³

Metode Penelitian

Metode penelitian dalam tulisan di atas adalah menggunakan metode kualitatif kepustakaan (*Library Research*), di mana semua rujukan dan referensi menggunakan data primer dan sekunder, data primer adalah data yang diambil dari sumber utamanya yaitu Tafsir ath-Thabarai karya Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari, kemudian data sekunder adalah data pendukung dalam memperdalam penelitian di atas meliputi: Buku, jurnal penelitian, ataupun riset-riset yang berkaitan dengan penelitian di atas. Setelah itu setelah data terkumpul semua, langkah selanjutnya adalah menganalisis secara mendalam dari kedua data tersebut yang kemudian menghasilkan temuan yang mendalam.⁴

Biografi Imam ath-Thabari

Nama lengkapnya adalah Abū Ja'far Muḥammad Ibnu Jarīr ibn Yazīd ibn Ghafīb ath-Thabarī al-Amulī, nama inilah yang di sepakati oleh al-Khatīb al-

³ Yanuardi Syukur, *Kisah Perjuangan Nabi-Nabi Ulul Azmi*, (Jakarta:al-Maghfiroh, 2015), 194

⁴ Muhammad Saekul Mujahidin, “Islamophobia and Allegations Against Corona Virus Spread By Muslim Minority In India”, *AJIS, Academic Journal of Islamic Studies*, Vol 6, No. 2, 2021.

Bagdādī, Ibn Kathīr, dan al-Zahabi.⁵ ada pula yang mengatakan namanya adalah Abu Ja'far Muhammad bin Jarīr bin Yazīd bin Katsīr bin Ghālīb ath-Thābarī.⁶ Lahir di Amul, Thabaristan yang terletak di pantai selatan laut Thabaristan (*laut Qazwayn*) pada tahun 224 H/837 M dan wafat di Baghdad pada tahun 310 H/923 M. Beliau adalah seorang sejarawan besar, ahli Tafsir, ahli Qira'at, ahli Hadist, dan ahli Fiqih. beliau mulai belajar pada usia yang sangat muda dengan kecerdasan yang sangat menonjol,⁷ sehingga pendapat-pendapatnya yang terhimpun dinamai *Mazhab al-Jaririyāh*.⁸ Hidup dilingkungan yang mendukung penuh karir intelektual ath-Thābari, tidak heran jika di waktu usia 7 tahun sudah hafal al-Qur'an. Hal tersebut pernah diungkapkan oleh ath-Thābari Aku telah menghafal al-Qur'an ketika berusia tujuh tahun dan menjadi imam shalat ketika aku berusia delapan tahun serta mulai menulis hadits-hadits nabi pada usia sembilan tahun.

Di Baghdad beliau belajar kepada Muhammad bin Abdul Malik bin Abi Syawarib, Ishak bin Abi Israil, Ahmad bin Manj al-Baghawi, Muhammad bin Hamid ar-Razi, Yakub bin Ibrahim ad-Dawraqi, Umar bin Ali al-Falasi dan Sufyan bin Waqi serta ulama di bidang Hadits, Tafsir, Fiqih, Nahwu, maupun ilmu gramatik. Di Mesir beliau juga belajar sama Muhammad bin Musa al-Harsyi, Asyir bin Muadz, Muhammad bin Asyar Undar, Muhammad bin Abdul Aala as-Shaḡani, Muhammad bin Basyar al-Anazi dan masih banyak guru yang lainnya. Dalam perjalanan ke Kufah beliau belajar pada Abi Kuraib Muhammad bin al-Ala al Hamdani, Hannad bin Syari, Ismail bin Musa as-Sudda, kemudian ia kembali ke Baghdad dan menetap cukup lama disana serta mendalami fiqh Madzhab Syafii. Beliau menetap lama di Baghdad sampai wafatnya, pada tahun-tahun sebelum wafatnya beliau pergi ke beberapa negara lain seperti Mesir, Syam antara tahun 253 sampai 256 H dan singgah sebentar ke tanah kelahirannya, Tibristan tahun 290 H.

⁵ Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaa Yogyakarta, *Studi Kitab Tafsir*, ed. Ahmad Rofiq (Yogyakarta: Teras, 2004), 20

⁶ Abu Jāfar Muhammad bin Jarir al-Tabari, *Jamī al-Bayān An Ta'wīl ay al-Qur'an*, (Kairo, Dar as-Salam, 2007), 4

⁷ Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta: Amzah 2014), 221.

⁸ M. Husain az-Dhahabi, *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Hadisah, 1976), 181

Di Mesir Beliau juga belajar pada Rabi bin Sulaiman al-Muradzi, dan Ismail bin Ibrahim al-Muzani, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakim Ibn Wahhab, Yunus bin Abdul A'la Ashdafy dan ulama lainnya. Beliau juga bertemu dengan tiga ulama mesir yaitu Imam Aimmah Ibn Huzaimah, Muhammad bin Nasir al-Marwazi dan Muhammad bin Harun ar-Razi.⁹

Ath-Thabari juga mampu menuangkan ilmu-ilmu yang dikuasainya ke dalam bentuk tulisan. Kitab-kitab karangannya beliau mencakup berbagai bentuk disiplin ilmu, seperti: Tafsir, Hadits, Fikih, Tauhid, Ushul Fikih, dan ilmu-ilmu bahasa Arab, juga ilmu kedokteran.¹⁰ Diantara karya-karya beliau seperti:

1. *Adāb al-Manasīk*,
2. *Tarīkh al-Umam wa al-Mulūk* atau kitab *Ikhbār ar-Rasūl al-Mulūk*.³⁴
3. *Jamī' al-Bayān an Ta'wīl Ay al-Qur'ān* atau dikenal pula dengan *Jāmi' al-Bayān an Tafṣīr Ay al-Qur'ān*. Kitab tersebut dicetak menjadi 30 juz di Cairo, Mesir pada Tahun 1312 H. oleh al-Mathbāh al-Maimunah, kemudian dicetak kembali yang lebih bagus oleh al-Mathba'ah al-Umairiyāh antara tahun 1322-1330 H. sebagaimana telah diterbitkan oleh Dār al-Ma'ārif di Mesir edisi terbayang dan kemudian ditahqiq oleh Muhammad Mahmud Syakir .menjadi 15 jilid.
4. *Ikhtilāf Ulamā' al-Amsār fī Ahkām Syarā'i al-Islām*. Manuskrip ini ditemukan dipergustakaan Berlin. Kitab tersebut telah disebarluaskan oleh Dr Frederick kemudian dicetak di percetakan al-Mausu'at di Mesir pada tahun 1320 H / 1902 M dengan judul *Ikhtilāf Fuqahā'*. Dan berjumlah 3000 lembar.¹¹
5. *Tahdzīb al-Asar wā Tafṣīl al-Sabīt an Rasulillāh min al-Akbār*, yang dinamakan oleh al-Qathi dengan *Syarh al-Asār*. Dan masih banyak lagi kitab-kitab beliau yang tidak penulis sebutkan disini.

⁹ Abu Jāfar Muhammad bin Jarir al-Tabari, *Jamī' al-Bayān*, 10

¹⁰ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Houve, 1997), 1126

¹¹ Musthafa Shawi al-Juwaini, *Manāhij fī al-Tafsīr* (Iskandariyah: Mansya'ah al- Ma'arif, t.t), 312.

Definisi al-Hawāriyyūn

Hawāriyyūn secara bahasa berasal dari kata *hawārīy* yang berarti sesuatu yang putih dan bersih, sedangkan secara istilah adalah sahabat-sahabat Nabi Isa as yang selalu mendampingi beliau dalam berdakwah kepada kalangan kaum Bani Israil.¹² Dalam Tafsīr al-Mishbāh karya Muhammad Quraish Shihab beliau berpendapat bahwa *hawāriyyūn* diambil dari kata *hawārīy* yang mempunyai makna sangat putih atau cahaya murni, mereka merupakan sahabat-sahabat dari Nabi Isa as yang memiliki hati sangat ikhlas dan tulus, putih, bersih, tidak ternodai dengan kekotoran, serta tampak wajah mereka cahaya keimanan yang amat murni.¹³ Menurut asy-Syaukani dalam Tafsīr Fathūl Qadīr menyatakan bahwa ada perbedaan pendapat tentang sebab mereka dinamakan demikian. Ada yang mengatakan, bahwa hal itu karena putihnya pakaian mereka. Ada juga yang mengatakan, bahwa hal itu karena ketulusm hati mereka.¹⁴

Kemudian Aid Qorni dalam karyanya Tafsir *al-Muyassār*, memberi penjelasan bahwa *al-hawārīy* lebih merujuk kepada teman dekat Isa a.s yang merasakan ada kedekatan hati serta keyakinan dalam berjuang dalam agama Allah.¹⁵ Hal yang senada juga diungkapkan oleh Imām al-Qurthūbi dalam Tafsīr Jami'il Ahkām, beliau berpendapat bahwa *hawārīy* merupakan penolong nabi dan agamanya, yaitu sahabat Isa a.s yang berjumlah dua belas orang.¹⁶ Diantaranya:

1. Andariya bin Yunus (Andreas)

Andariya adalah Seorang murid dari nabi Yahya as yang kemudian ia membantu dakwahnya Isa a.s, dia menjadi *al-hawārīyyūn* yang paling awal bagi Isa a.s. Namun, bagi kaum umat Kristen dia di tempatkan pada urutan yang kedua dalam daftar murid Yesus.

2. Syaṃun al-Khaifa bin Yunus (Simon Petrus)

¹² Wahbah az-Zuhaily, *Tafsīr al-Munīr Fil Aqidah wa as-Syari'ah Wal Manhāj*, (Beirut: Darul Fikr, 2009), 512

¹³ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsīr al-Mishbāh : Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an vol.2*, (Jakarta, Lentera Hati, 2002), 328

¹⁴ Imam Asy-Syaukani, *Tafsīr Fathūl Qadīr...*, 379

¹⁵ Aid Qarni, *Tafsīr Muyassār*, terj. Tim Qisthi Press, (Jakarta, Qisthi Press, 2007), 166

¹⁶ Muhammad al-Qurthuby, *al-Jami' al-Ahkām al-Qur'an*, (Beirut, Dar al-Kitan al-Araby, 1997), 98

Dia adalah seorang nelayan dari Baitus Saida negeri al-Jaliliyā (Sebagian negara Lebanon), ia merupakan saudara kandung dari Andariya bin Yunus. Syaṣun al-Khaifa mendapatkan posisi pertama dalam daftar *hawariyyūn* versi agama Kristen.

3. Yaṣub bin Zabdiya (Yakobus Anak Zebedeus)

Yaṣub bin Zabdiya adalah juga nelayan dari Baitus Saida, negeri al-Jaliliya yang kemudian di bajat oleh Isa as bersama saudaranya yaitu Yahya, sesaat setelah membajit keluarga Yunus dipesisir danau Janisrah sebagai *al-hawariyyūn*. Kemudian Isa a.s memberi julukan kepada anak-anak Zabdiya dengan sebutan *bani ar-ragas*, yang memiliki arti “Anak-anak guruh atau Amarah” dalam versi kaum Nasrani julukannya adalah (Boanerges yang mempunyai arti Putra Gemuruh, manakala Yaṣub marah kepada orang-orang Samaria yang menolak ajaran Isa a.s)

4. Yahya bin Zabdiya (Yohanes)

Sama seperti terdahulunya Yahya bin Yabdiya juga nelayan dari Baitus Saida, negeri al-Jaliliya yaitu saudara dari Ya'qub bin Zabdiya. Ia kemudian menjadi *al-hawariyy* yang paling masyhur dibandingkan dengan para sahabat Isa a.s yang lainnya, dia juga sebagai penulis kehidupan Isa a.s yang oleh kebanyakan Gereja di akui dan disebut sebagai Injil Yahya.¹⁷

5. Falifi al-Jalily (Filipus)

Falifi al-jalily juga merupakan salah satu pengikut yang berasal dari negeri al-Jalily, dia termasuk dalam kategori dua belas *ḥawariyy*. Falify salah satu seorang pengikut yang setia dan selalu berkorban dalam membantu Isa a.s. Disebutkan bahwa suatu ketika Isa a.s hendak mendatangi suatu daerah yang ditinggali orang yang bermoral rusak.

Isa a.s mengajak orang-orang yang tinggal didaerah tersebut untuk beribadah kepada Allah. Namun, mereka malah menolak dan menentang bahkan menghina ajaran Isa a.s, bahkan Isa a.s sampai di lempari dengan batu, sehingga lemparan batu tersebut hampir mengenai wajah Isa a.s, kemudian Falifi al-Jalily melindungi Isa a.s dari lemparan batu, sehingga mengenai wajahnya yang kemudian mengeluarkan darah.

¹⁷ Muhammad Mushadiq Marhaban, *Yudas Bukan Pengkhianat*, (Jakarta: Istifad Publishing, 2003), 22

6. Ya'qub bin Alifi (Tadeus)

Ya'qub bin Alifi adalah seorang *al-hawariyy* yang berasal dari keluarga pembesar keturunan bangsa Israil, Ya'qub cukup dihormati oleh para sahabat-sahabat yang lainnya. Ia juga menyerukan tentang makanan yang baik dan halal yang sesuai dengan hukum syariat Taurat.¹⁸

7. Mattaya al-Lawiy bin Alifi (Matius)

Mattaya adalah Seorang pemungut pajak yang merujuk pada perawi riwayat Isa a.s, yang kemudian diakui oleh gereja sebagai Injil Mattaya (Matius), tapi menurut kalangan dari beberapa tafsiran al-Kitab, Injil tersebut bukan ditulis oleh *Mattayā al-Lawī*, tetapi ditulis oleh seseorang yang namanya mirip Mattaya yang tidak dikenal banyak orang. Menurut Injil Barnabas ia bersama Yusuf Ibnu Nabas, adalah seorang penulis wahyu yang diterima oleh Isa a.s, Ia termasuk dalam dua belas *al-hawariyyūn*.

8. Yusuf Ibnu Nabbas al-Hawariy (Yakobus Anak Alfeus)

Yusuf as-Saprusi Ibnu Nabbas adalah seseorang yang sangat penting bagi kalangan sahabat dekat Isa a.s. ia adalah seorang yang kaya raya dan murah hati dari kalangan bangsa al- Lawi bani Israil. Dalam Tradisi Nasrani ia juga sudah menjadi pengikut semasa Isa a.s saat berdakwah di tengah-tengah kaumnya.

9. Syam'un al-Kan'ani (Simon Orang Zelot)

Syam'un adalah seorang pejuang militan dari Bani Israil yang menentang pendudukan bangsa Romawi dan Kedzaliman penguasa Yahudi atas kaum Bani Israil. Ia tercatat sebagai anggota kedua belas *hawariyyūn*.

10. Yahudza al-Askaryuti (Yudas Iskariot)

Yahudza al-Askaryuti adalah salah satu seorang yang paling terkenal dengan pengkhianatannya kepada Isa a.s. Dialah yang membocorkan persembunyian Isa a.s kepada musuh-musuhnya di Ja'at Asmani, yaitu sebuah bukit Zaitun pada malam Jumat ketika Isa a.s sedang bermunajat kepada Allah dan menghindar dari kekejaman dari kaumnya.

¹⁸ Muhammad Abdullah, *12 Pengikut Nabi Isa*, (Jakarta: Istifad Publishing, 2003),.64

11. Natsnail ibnu Tsalami (Bartolomeus/Natanael)

Salah seorang yang tercatat menjadi anggota kedua belas *hawariyyūn*. Nama aslinya adalah Natsnail. "Ibnu Tsalami", adalah julukan yang diberikan Nabi Isa as kepadanya. Natsnail bin Tsalami adalah seorang *hawariyyūn* yang selalu mendampingi Nabi Isa as dalam berdakwah.

12. Yahudza bin Ya'qub (Thomas)

Salah seorang yang tercatat menjadi anggota kedua belas *hawariyyūn*. Yahudza bin Yaqub bukanlah Ya'qub bin Alifi, akan tetapi dia adalah seorang pedagang. Yahudza bin Ya'qub merupakan *hawariyyūn* yang sangat berpengaruh dalam menegakkan hukum Taurat. Beliau merupakan salah satu pengikut Isa a.s yang sangat taat dan setia kepadanya, dan masih berpegang teguh dibandingkan dengan orang-orang dari golongan Bani Israil yang sudah menyelewangkan agama Allah.¹⁹

Al-Hawariyyūn dalam Perspektif Tafsir ath-Thabari

Banyak dari di kalangan mufasir yang memiliki pandangan yang berbeda tentang siapa sahabat Isa a.s (*al-hawariyyūn*), salah satunya adalah mufassir Imām ath-Thabārī dalam tafsirnya yang terdapat dalam Q.S Ali Imran/3: 52:

فَلَمَّا أَحَسَّ عَيْسَىٰ مِنْهُمْ الْكُفْرَ قَالَ مَنْ أَنْصَارِيَّ إِلَى اللَّهِ ۗ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ
أَنْصَارُ اللَّهِ ۗ آمَنَّا بِاللَّهِ ۗ وَأَشْهَدُ بِأَنَّكَ مُسْلِمُونَ

“Maka ketika Isa a.s. mengetahui kedurhakaan mereka (Bani Israel), dia berkata: "Siapakah yang akan menolongku untuk (menegakkan agama) Allah? kemudian sahabat dekat Isa a.s menjawab “Kamilah yang akan menolong agama Allah kami akan beriman kepada Allah, dan

¹⁹ Muhammad Abdullah, *12 Pengikut...*, .92

bersaksi bahwa kami adalah orang-orang yang telah berserah diri (QS. Ali Imran, 3: 52)

Para ulama berbeda pendapat tentang penyebab Isa a.s meminta tolong kepada *al-hawariyyūn*, **Pertama**: Penyebabnya adalah seperti yang telah digambarkan dalam riwayat berikut ini:

Musa bin Harun mengatakan kepadaku, dia berkata: Amr memberi tahu kami, dia berkata: Asbath memberi tahu kami dari as-Suddi, bahwa ketika Allah mengutus Isa a.s dan memerintahkannya untuk berkhotbah, anak-anak Israel mengusirnya, jadi dia dan ibunya pergi melakukan perjalanan. (Singkat cerita), dia singgah di sebuah desa, yaitu dia singgah di (rumah) seseorang, lalu dia menerimanya sebagai tamu.

Di negeri tersebut ada seorang raja yang zalim. Suatu hari orang tersebut datang ke rumah dengan sedih dan bingung, dia masuk ke rumahnya, sementara Maryam sedang bersama Isa. Maryam pun bertanya, "*Apa yang menimpa suamimu*", Aku melihatnya sedang sedih, dia menjawab "*Janganlah engkau bertanya*" Maryam berkata, "*Beritahukanlah aku, mungkin Allah akan memberikan jalan keluar untuknya*" Akhirnya dia berkata, "*Sesungguhnya kami memiliki seorang raja, Dia menggilir rakyatnya untuk memberi makan kepada dia dan pasukannya, juga memberi mereka buah anggur. Jika seseorang tidak melakukannya maka dia akan di hukum, dan sekarang gilirannya. Apa yang bisa kita lakukan, sementara kita tidak memiliki apapun*" Maryam lalu berkata, "*Katakanlah kepadanya untuk tidak bingung. Aku akan memerintahkan anakku untuk berdoa kepada Allah agar kamu diberikan kemudahan*".

Maryam pun berkata kepada Isa a.s tentang hal itu. Isa a.s menjawab, "*Wahai ibu, jika aku melakukannya maka akan timbul keburukan karenanya.*" Maryam berkata, "*Jangan hiraukan hal itu, karena dia telah berbuat baik kepada kita, bahkan telah menolong kita*" Isa a.s berkata, "*Bila masanya sudah dekat, maka isi bejana dan wadah air dengan air, maka beritahukan kepadaku*" Singkat cerita, ketika dia mengisinya, Isa a.s berdoa kepada Allah, dan akhirnya air yang ada dalam bejana atau wadah itu berubah menjadi daging, kuah, dan roti, sementara air yang ada di dalam bejana berubah menjadi arak. Keduanya adalah menu makanan dan minuman yang tidak pernah dilihat oleh manusia sebelumnya.

Ketika sang raja datang, ia makan dan minum arak tersebut. Setelah selesai makan dan minum, raja bertanya, "*Dari mana arak ini*" Orang tersebut berkata, "*Arah ini dari negeri fulan*", Raja berkata, "*Sesungguhnya arakku didatangkan dari negeri itu, tetapi rasanya tidak seperti ini*" Dia berkata, "*Arak ini dari negeri lainnya.*" Akhimya ketika orang tersebut memberikan jawaban yang tidak jelas, raja marah kepadanya, maka orang itu akhimya berkata, "*Baik, aku akan memberitahumu bahwa sesungguhnya ada seorang anak lelaki di rumahku. tidaklah dia memohon kepada Allah, kecuali Dia mengabulkannya.. Dia telah meminta pertolongan kepada Allah untuk mengubah air menjadi anggur.*" Raja kemudian berkata, "*Aku akan mengirim anak itu untuk memohon agar anakku dihidupkan kembali*", raja memang memiliki seorang anak laki-laki yang sudah meninggal beberapa hari yang lalu. Akhimya dia meminta agar Isa a.s menghadapnya. Raja lalu meminta agar Isa a.s memohon kepada Allah untuk menghidupkan kembali anaknya. Isa pun berkata, "*Janganlah kamu lakukan hal itu, karena jika ia hidup maka akan menjadi keburukan.*" Raja berkata, "*Aku tidak peduli dengan yang akan terjadi.*" Akhimya Isa a.s berkata, "*Jika aku menghidupkannya maka apakah engkau akan membiarkan aku dan Ibuku pergi semauku?*" Raja menjawab, "*Ya.*" Isa a.s pun memohon kepada Allah, dan sang anak pun hidup kembali. Ketika penduduk negeri melihat anak itu hidup kembali, mereka saling berteriak dengan senjata dan berkata, "*Raja ini telah memakan kita semua, ketika kematiannya sudah dekat, dia ingin putranya menjadi penggantinya. Dia pasti akan memakan kita seperti ayahnya.*" Akhirnya mereka saling membunuh.

Isa a.s dan ibunya lalu pergi dengan ditemani seorang Yahudi. Ketika itu sang Yahudi membawa dua potong roti, sementara Isa a.s hanya memiliki satu potong roti, maka Isa a.s berkata, "*Satukan saja*" Sang Yahudi berkata, "*Baik.*" namun tatkala sang Yahudi mengetahui bahwa Isa a.s hanya memiliki satu potong roti, ia pun merasa menyesal. Saat Isa a.s dan ibunya tertidur, sang Yahudi hendak memakan satu potong roti secara diam-diam, namun baru saja ia memakan satu suap, Isa a.s berkata, "*Apa yang kamu lakukan*" Dia menjawab, "*Tidak ada apa-apa.*" Dia lalu melemparkannya, sehingga habislah satu potong roti ia makan.

Pada pagi harinya, Isa a.s berkata kepadanya, "*Mari bawakan kepadaku makanan*" Sang Yahudi lalu datang dan membawa satu potong roti, maka Isa a.s berkata, "*Mana yang lainnya*" Dia menjawab, "*Aku hanya memiliki satu potong*

roti saja." Isa a.s pun terdiam. Mereka kemudian pergi dan melewati seorang penggembala kambing. Isa a.s lalu memanggil, "*Wahai pemilik kambing, sembelihlah untuk kami satu ekor kambing*" Dia menjawab, "*Baik, utuslah kepadaku temanmu yang akan mengambilnya.*" Nabi Isa as pun mengirim sang Yahudi, dan dia kembali dengan membawa satu ekor kambing. Mereka lalu menyembelihnya dan membakarnya. Isa a.s berkata kepada si Yahudi itu, "*Makanlah dan janganlah kanu mematahkan tulangnya*" Mereka pun memakannya. Ketika mereka sudah kenyang, Isa a.s melempar tulang-belulang ke atas kulit, kemudian dia memukulnya dengan tongkat seraya berkata, "*Bangunlah, Dengan izin Allah.*" Akhimya seekor kambing langsung bangun sambil mengeluarkan suaranya. Isa a.s lalu berkata, "*Wahai pemilik kambing, ambillah kambingmu*" Sang penggembala pun bertanya kepadanya sambil merasa heran, "*Siapakah Anda*" Isa a.s menjawab, "*Aku adalah Isa a.s putra Maryam.*" Dia lalu berkata kembali, "*Engkau tukang sihir*" Dia pun lari darinya Isa a.s lalu berkata kepada sang Yahudi, "*Demi dzat yang telah menghidupkan kambing, padahal sebelumnya kita telah memakanya, berapakah roti yang ada padamu?*" Dia bersumpah bahwa dia hanya punya satu potong roti.

Selanjutnya mereka melewati seorang pemilik sapi, kemudian Isa a.s memanggilnya seraya berkata, "*Wahai pemilik sapi, sembelihlah untuk kami seekor anak sapi.*" Dia berkata, "*Utuslah kepada kami temanmu untuk mengambilnya.*" Isa a.s berkata, "*Pergilah wahai Yahudi, dan bawalah sapi itu*" Akhimya dia pergi dan membawanya, lalu Isa a.s menyembelihnya dan membakarnya, sementara sang pemilik sapi hanya melihatnya. Isa a.s kemudian berkata, "*Makanlah dan jangan engkau patahkan tulangnya*" setelah memakan, beliau melemparkan tulangnya ke kulit, kemudian memukulnya dengan tongkat, lalu berkata, "*Berdirilah dengan izin Allah*" Akhimya sapi tersebut bangkit kembali sambil bersuara. Isa a.s lalu berkata kepada penggembala itu, "*Ambillah anak sapimu*" Pengembala itu lalu bertanya, "*Siapakah Anda?*" Isa a.s kemudian menjawab, "*Aku adalah Isa.*" Dia berkata kembali, "*Engkau pasti tukang sihir*" Dia pun langsung kabur. Sang Yahudi lalu berkata, "*Kamu menghidupkannya, padahal kita telah memakannya?*" Isa a.s menjawab, "*Demi Dzat yang menghidupkan kambing itu, meskipun kami telah memakannya, dan yang menghidupkan anak lembu itu, meskipun kami telah memakannya, berapa banyak roti yang ada padamu?*" Dia pun bersumpah bahwa dia hanya memiliki

satu potong roti. Mereka berdua lalu pergi. Selanjutnya mereka singgah di sebuah perkampungan, Yahudi dan singgah di tempat yang lebih tinggi sementara Isa a.s di bawahnya. (Singkat cerita) orang Yahudi lalu mengambil tongkat seperti tongkat Isa a.s dan berkata, "Sekarang saya bisa menghidupkan kembali orang yang sudah mati." Pada waktu itu raja negeri sedang sakit, maka orang Yahudi itu pergi dengan berseru, "*Siapakah yang sedang mencari seorang tabib*" Lalu dikabarkan kepadanya bahwa raja kampung tersebut sedang sakit, maka si Yahudi berkata, "*Bawalah aku kepadanya, karena aku akan menyembuhkannya. Bahkan jika kamu mati, aku akan menghidupkan mereka kembali.*" Kemudian dikatakan, "*Sesungguhnya penyakit yang menimpa raja telah membutakan para tabib sebelum kamu, karena tidak ada penyembuh. pun yang berusaha menyembuhkannya namun dia tak bisa sembuh, kecuali sang raja memerintahkan tabib tersebut untuk disalib.*" Si Yahudi tetap berkata, "*Bawalah aku kepadanya! Aku akan menyembuhkannya*" Akhimya dia datang dan memukul kaki sang raja sampai mati, bahkan dia terus memukulnya, padahal sang raja telah mati. Dia lalu berkata, "*Berdirilah dengan izin Allah*" Akhirnya orang Yahudi tersebut ditangkap dan disalib. Isa a.s kemudian datang dan melihatnya telah dipancang di sebuah batang kayu. Dia pun berkata, "*Bagaimana pendapat kalian? Seandainya aku bisa menghidupkan sahabat kalian (sang raja), maka apakah kalian akan meninggalkan sahabatku ini untukku?*" Mereka menjawab, "*Baik.*" Akhimya Allah menghidupkan sang raja untuk Isa a.s, dia berdiri dan sang Yahudi pun diturunkan dari pancungan. Orang Yahudi itu kemudian berkata, "*Wahai Isa a.s, engkau adalah hadiah terbesar bagiku. Demi Allah, aku tidak akan berpisah selamanya denganmu.*"

Diceritakan kepada kami oleh Muhammad bin Husain bin Musa, ia berkata: Ahmad bin Mufadhhal berkata, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari as-Suddi, ia berkata: Isa a.s berkata kepada si Yahudi, "*Aku bersumpah demi Dzat yang telah menghidupkan kambing dan sapi setelah kita memakannya, dan yang telah menghidupkan raja ini, padahal dia telah mati, juga yang telah menurunkanmu dari batang kayu untuk disalib, berapakah roti yang kamu miliki?*" si Yahudi pun bersumpah bahwa ia hanya punya satu potong roti. Isa a.s kemudian menjawab, "*Jika demikian itu, tidak masalah*".

Selanjutnya mereka lalu pergi dan melewati sebuah simpanan harta yang telah digali oleh binatang. Sang Yahudi berkata, "*Wahai Isa a.s, harta ini milik siapa?*" Isa a.s berkata, "*Tinggalkanlah, karena harta ini milik mereka yang*

binasa karenanya." Jiwa sang Yahudi tetap saja tertarik padanya, namun ia tidak mau menentang Isa a.s, maka dia pun pergi bersama Isa a.s. Kemudian ada empat orang yang telah melewati harta itu, ketika mereka melihatnya, mereka berkumpul di sekitarnya, lalu dua orang di antara mereka berkata kepada yang lain, "*Pergilah kamu dan beli makanan, minuman, dan hewan untuk membawa harta ini.*" Kedua orang itu kemudian pergi dan membeli hewan, makanan dan minuman. Salah seorang di antara mereka kemudian berkata kepada temannya, "*Bagaimana pendapatmu jika kita membubuhkan racun kepada makanan mereka berdua, sehingga jika mereka memakannya maka mereka akan mati dan harta itu hanya milik kita berdua*" Temannya pun berkata, "*Baiklah*"

Sementara itu, salah seorang dari dua orang yang sedang menunggu harta tersebut, berkata, "*Jika mereka datang membawa makanan, maka kita harus siap-siap untuk membunuh mereka, sehingga semuanya hanya milik kita berdua*". Akhimya ketika keduanya datang, dua orang yang menunggu membunuh keduanya, lalu setelah membunuh keduanya duduk untuk menyantap makanan, maka keduanya pun mati karena racun. Peristiwa itu diketahui oleh Isa a.s, maka dia berkata kepada si Yahudi, "*Keluarkanlah harta tersebut, sehingga kita bisa membaginya.*" Dia mengeluarkannya dan membagi tiga, maka si Yahudi berkata, "*Wahai Isa a.s, bertakwalah kepada Allah dan janganlah kanu berlaku dzalim! Harta itu hanya milik kita berdua, kenapa dibagi tiga?*" Isa a.s berkata kepadanya, "*Ini untukku, ini untukmu, dan yang sepertiganya untuk pemilik roti.*" Si Yahudi berkata, "*Baik, jika aku kabarkan pemilik sepotong roti itu, maka apakah kamu akan memberikan harta tersebut?*" Isa a.s menjawab, "*Ya.*" Dia lalu berkata, "*Akulah yang memilikinya.*" Isa a.s lalu berkata, "*Ambillah bagianku, bagianmu, dan bagian pemilik sepotong roti. Itulah bagianmu di dunia dan di akhirat.*" Ketika dia membawanya beberapa langkah, ia pun ditenggelamkan ke dalam bumi. Isa a.s pun pergi, dan ia melewati kaum *Hawariyyūn* yang sedang memancing ikan. Dia lalu berkata, "*Apakah yang kalian lakukan?*" Mereka menjawab, "*Kami sedang memancing.*" Isa a.s kemudian berkata, "*Mengapa kamu tidak pergi untuk memancing orang?*" Mereka bertanya, "*Siapa kamu?*" Isa a.s menjawab, "*Aku adalah Isa a.s bin Maryam.*" Akhimya mereka beriman kepadanya dan pergi bersamanya. Firman Allah :

فَلَمَّا أَحَسَّ عِيسَى مِنْهُمُ الْكُفْرَ قَالَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ ؕ آمَنَّا بِاللَّهِ ؕ وَأَشْهَدُ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ

"Siapa yang akan menjadi penolongku untuk (menegakkan agama) Allah?" kemudian hawārīyyīn (sahabat setia Isa a.s) menjawab: "Kami adalah penolong (agama) Allah, kami beriman kepada Allah; dan bersaksilah bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berserah diri. (Q.S Ali- Imran, 3: 52).²⁰

Muhammad bin Sinan menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Bakar al-Hanafī menceritakan kepada kami dari Ibad bin Manshur, dari al-Hasan, firman Allah:

فَلَمَّا أَحَسَّ عِيسَى مِنْهُمُ الْكُفْرَ قَالَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ

Maka tatkala Isa a.s mengetahui keingkaran mereka (Bani Israil) berkatalah dia: "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku untuk (menegakkan agama) Allah. (Q.S Ali-Imran/3: 52)

Ia berkata, "Beliau meminta bantuan, lalu al-hawarīyyūn menolongnya dan Isa a.s pun dapat mengalahkan mereka (musuh)"²¹

Kedua: pendapat ini mengatakan bahwa penyebabnya adalah pakaian yang di gunakan oleh mereka adalah berwarna putih. Riwayat-riwayat yang sesuai dengan makna tersebut adalah²² Muhammad bin Ubaid al-Maharibi menceritakan kepadaku, ia berkata: Termasuk yang diriwayatkan oleh bapaknya, ia berkata, Qais bin Rabi menceritakan kepada kami dari Maisarah, dari al-Minhal bin Amr, dari Saïd bin Jabir, ia berkata, "Mereka dinamakan al-hawarīyyūn karena pakaian mereka yang selalu berwarna putih."²³

Ketiga: bahwa penyebabnya adalah status mereka yang merupakan orang-orang pilihan dan orang yang istimewa di sisi para Nabi. Riwayat-riwayat

²⁰ Al-Baghawi, *Ma'alim ath-Tanzil*, hlm 471, dan as-Suyuthi, *ad-Dūr al-Mantsūr*, 2134

²¹ Ibnu Abi Hatim dalam tafsinya, 659

²² Ath-Thabari *Tafsir ath-Thabari...*, 391

²³ Ibnu Jauzi dalam *Zād al-Masīr*, 394

yang sesuai dengan makna tersebut adalah: Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Aliyyah menceritakan kepada kami dari Ruh bin al-Qasim, bahwa Qatādāh menuturkan seseorang dari sahabat Nabi, lalu dia berkata, "*Dia termasuk kalangan hawāriyyīn.*" Ia lalu ditanya, "*Apakah hawāriyyūn itu?*" Ia menjawab, "*Orang-orang yang pantas untuk menjadi meneruskan para Nabi*".²⁴

Diriwayatkan kepadaku dari Minjab, ia berkata: al-Husāin menceritakan kepada kami, ia berkata: Bisyr menceritakan kepada kami dari Imarah, dari Abu Rauq, dari Adh-Dhahhak, tentang firman Allah: إِذْ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ "ketika hawāriyyūn berkata" ia berkata, "artinya adalah, orang-orang yang terpilih di samping para Nabi. Abū Ja'fār berkata: Pendapat yang lebih mendekati kebenaran menurut beliau adalah pendapat yang menyatakan bahwa mereka dinamakan demikian karena baju mereka yang putih, dan karena mereka adalah tukang cuci. Alasannya, kata الحَوْرُ mengandung arti *wama* yang sangat sangat putih. oleh karena itu, lafadz الحَوَارِيُّ menjadi salah satu nama untuk makanan, karena warnanya yang sangat putih. Demikian pula seseorang yang putih warna matanya, dinamakan, حَوْرَاءُ sedangkan bagi wanita dinamakan حَوْرَاءُ .

Jadi, bisa saja kaum hawāriyyūn yang berada di sisi Isa a.s dinamakan demikian karena alasan yang disebutkan, yakni karena baju mereka yang berwarna sangat putih. Akhimya nama tersebut menjadi identik dengan mereka, sehingga setiap teman dan penolong dinamakan hawāriy baginya.²⁵ dan karena itulah Nabi bersabda, "*Sesungguhnya setiap nabi memiliki seorang pengikut (hawāriy), dan hawāriyku adalah Zubair*".²⁶ maksudnya teman dekat.

Terkadang orang-orang Arab menamakan wanita-wanita yang tinggal di perkampungan dan berbagai negeri dengan sebutan hawāriyyūn. Mereka dinamakan seperti itu karena warna kulit mereka yang didominasi oleh warna putih. Misalnya dalam perkataan Abū Jaldāh al-Yasykurī:

²⁴ Ibnu Hatim ar-Razi, *Tafsīr Qurān al Adhīm*, Jilid 2, 659

²⁵ Ath-Thabari *Tafsir Ath-Thabari*, di Tahqiq Ahmad Abdurraziq al Bakri, Muhammad Adil Muhammad dll, dan di sempnakan oleh Syaikh Ahmad Muhammad Syakir, Syaikh Mahmud Muhammad Syakir. Jilid 5, (Jakarta, Pustaka Azzam, 2007), 393-394

²⁶ Diriwayatkan oleh al-Bukhari dalam Hadits-Hadits Ahad, hlm 7261, Muslim dalam *Fadhā il ash-Shahabāh*, hlm 48, dan Ahmad dalam Musnadnya, Jil 3, 33

فَقُلْ لِلْحَوَارِيَّاتِ يَبْكِينَ غَيْرَنَا # وَلَا تَبْكِينَا إِلَّا الْكَلَابُ التَّوَابِحِ

"Katahanlah kepada hawariyyāt yang menangisi selain kita, sungguh tidak ada yang merangisi kita kecuali akjing yang menggonggong"²⁷

وَإِذْ أَوْحَيْتُ إِلَى الْحَوَارِيِّينَ أَنْ آمِنُوا بِي وَبِرَسُولِي ۗ قَالُوا آمَنَّا وَاشْهَدْ بِأَنبَاءِنَا
مُسْلِمُونَ. إِذْ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ يُعِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ هَلْ يَسْتَطِيعُ رَبُّكَ أَنْ يُنَزِّلَ عَلَيْنَا
مَائِدَةً مِنَ السَّمَاءِ ۖ قَالَ اتَّقُوا اللَّهَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

"Dan (ingat), ketika saya mengilhami para pengikut Isa a.s yang setia: "Percayalah kepada-Ku dan kepada Utusan-Ku". Mereka berkata: Kami telah beriman dan bersaksi (Wahai Rasul) bahwa kami benar-benar taat (terhadap seruanmu)". (Ingatlah), ketika para pengikut Isa a.s berkata: "Wahai Isa a.s putra Maryam, dapatkah Tuhanmu menurunkan makanan dari langit kepada kami?". Isa a.s menjawab: "Takutlah kepada Allah jika kamu adalah orang-orang yang benar-benar beriman".(Q.S al-Maidah, 5: 111-112)

Abū Ja'fār berkata: Allah menegaskan bahwa: "*Ingatlah wahai Isa a.s ketika Aku mengilhamkan kepada kaum hawariy, yakni para sahabat dekat Isa a.s dalam memperjuangkan agama.*" Sebelumnya kami telah menjelaskan kenapa mereka dinamakan *hawariy*, dengan penjelasan yang cukup sehingga tidak harus diulang kembali. Makna ayat tersebut adalah, Ketika aku mengilhamkan kepada kaum *hawariy* agar mereka selalu membenarkanku dan Rasulku, Isa a.s." Lantas mereka berkata, "*Kami beriman yakni membenarkan perintahmu wahai Tuhanku Saksikanlah pula bahwa kami semua adalah orang-orang yang patuh yakni tunduk dengan penuh kehinaan, mendengar, dan menaati perintahmu*"²⁸

²⁷ Bait ini ada dalam *ad-Diwan*, termasuk Qasidah dengan *Bahrut-Thawil*, Abu Jaldah Al Yasykari wafat tahun (83 H/702 M). Ia berasal dari bani Yasykar bin Bakr, dari Wail. Dia termasuk penyair Umawi. Ia termasuk penduduk Kufah. Dia dibunuh oleh Al Hajjaj setelah kekalahan Muhammad bin al-Atsats

²⁸ Ath-Thabari *Tafsir Ath-Thabari....*, 689-690

Abū Jafār berkata: Allah menyatakan, "Ingatlah wahai Isa a.s akan nikmat yang Aku berikan kepadamu, yakni ketika Aku mengilhamkan kepada kaum *hawariy* agar mereka beriman kepada-Ku dan kepada Rasul-Ku, yakni ketika mereka berkata, Isa a.s bin Maryam, apakah Tuhanmu sanggup menurunkan hidangan dari langit, Mereka berkata "*Kaum hawariy tidak meragukan bahwa Allah sanggup menurunkan hidangan itu kepada mereka*", namun yang mereka tanyakan hanyalah, "*Sanggupkah engkau meminta hal itu*". Ibñ Wakī memberi tahu kami, dia berkata: Muhammad bin Bisyr memberi tahu kami dari Nafi, dari Ibñ Umār, dari Ibñ Abū Startkāh, dia berkata: Aisyah berkata, "*Para hawariañy sama sekali tidak pernah meragukan bahwa Allah telah sanggup menurunkan hidangan bagi mereka akan tetapi mereka berkata Wahai Isa a.s sanggupkah kamu meminta hal itu kepada Tuhanmu*"?²⁹

Jadi, jelaslah bahwa Allah membenci perkataan mereka itu, bahkan menganggapnya sebagai perkara besar, sehingga memerintahkan mereka untuk bertobat atas ucapannya itu, memerintatkan mereka untuk mengakui kekuasaan Allah, dan membenarkan Rasul-Nya atas segala berita yang dikabarkannya. Karena itu, Isa a.s berkata kepada mereka "*Bertakwalah kepada Allah jika kalian semua benar-benar percaya*".³⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا أَنْصَارَ اللَّهِ كَمَا قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ لِلْحَوَارِيِّينَ مَنْ
 أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ يَقَالَ الْخَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ فَأَمَنْتَ طَائِفَةٌ مِّنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ
 وَكَفَرْتَ طَائِفَةٌ مَّا يَدِّنَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَىٰ عَدْوِهِمْ فَاصْبِحُوا ظَاهِرِينَ

"*Hai orang-orang yang beriman, jadilah penolong bagi (agama) Allah seperti yang dikatakan Isa a.s ibn Maryam kepada pengikutnya yang setia (hawariy): "Siapakah yang akan menjadi penolongku (untuk menegakkan agama) Allah?" kemudian pengikutnya yang setia menjawab: "Kami adalah penolong agama Allah", kemudian sekelompok*

²⁹ Ibnu Abu Hatim dalam *Tafsir Qurānūl Adzhīm*, hlm 1243, al-Mawardi dalam *an-Nukat wa al-Uyūn*, Jil 2, hlm 82, dan al-Baghawi dalam *Ma'ālim at-Tanzīl*, Jil 2, 323

³⁰ Ath-Thabari *Tafsir Ath-Thabari...*, 693

Bani Israil beriman dan sekelompok lainnya menjadi kafir; Maka Kami beri kekuatan kepada orang-orang yang beriman melawan musuh-musuhnya, kemudian mereka menjadi pemenang. (Q.S ash-Shaff, 61: 14)

Arti dari ayat tersebut adalah, Hai orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, jadilah kamu penolong Allah sebagaimana ketika Isa as bin Maryam berkata kepada hawariy, "Siapakah yang akan menjadi penolongku (menegakkan agama) Allah? " Artinya siapa yang akan menolong agama Allah ini untukku.³¹ Qatadah mempunyai penafsiran dalam riwayat berikut ini:

1. Ibnū Humāid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari sufyan, dari Maisarah, dari al-Minhal bin Amr, dari Sa'id bin Jubair, dia berkata: Ibnu Abbas ditanya tentang *hawariyyīn*, lalu dia menjawab, Dinamakan demikian karena putihnya pakaian mereka dan mereka adalah seorang pencari ikan.³²
2. Aku diceritakan dari al-Husāin, dia berkata: Aku mendengar Abu Muadz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar adh-Dhahāk berkata tentang firman Allah الحَوَارِيُونَ "Penolong-penolong" ia berkata mereka adalah para tukang cuci di Nabthiyyāh. Tukang cuci itu biasa dikatakan *hawariy*.³³

Makna *hawariy* sudah kami terangkan dengan berbagai dalilnya, juga perbedaan pendapat di dalamnya dalam keterangan yang telah lalu, sehingga tidak perlu diulang di sini. Firmannya قال الحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ "Pengikut-pengikut yang setia itu berkata, Kamilah penolong-penolong agama Allah", Artinya adalah, mereka berkata "Kami adalah para penolong Allah terhadap nabi-nabi yang dia utus membawa kebenaran, "Lalu segolongan dari Bani Israil beriman dan segolongan yang lainnya jadi kafir", maksudnya adalah: Allah mengatakan bahwa ada sekelompok orang dari kalangan bani Israil yang beriman kepada Isa a.s, sedangkan kelompok lain dari kalangan mereka justru jadi kafir.

Abū As-Saib menceritakan kepadaku dia berkata: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari al-Amasy, dari al-Minhal, dari Sa'id bin Jubair,

³¹ Ath-Thabari *Tafsīr Ath-Thabari*....,Jil 25, 24

³² Al Qurthubi, *al-Jam' li Ahkam al-Qur'an*, hlm 97, Ibnu Athiyyah, *al-Muharrar al-Wajiz*, 305

³³ Ath-Thabari *Tafsīr Ath-Thabari*....,Jil 25, 26

dari Ibnu Abbas, dia berkata: Ketika Allah ingin mengangkat Isa a.s ke langit ia terlebih dahulu menemui para muridnya, di dalam rumah itu ada dua belas orang. Dia datang dari mata air dengan kepalanya masih menetes. Ia kemudian berkata "*Sungguh, akan ada di antara kalian yang menjadi kafir kepadaku dua belas kali setelah beriman kepadaku*" Beliau berkata lagi, "*Siapa di antara kalian yang bersedia diserupakan dengan aku dan bersedia dibunuh menggantikanku, selanjutnya dia akan bersamaku (di surga) dan berada pada derajatku?*" Di antara mereka lalu ada yang berdiri, padahal dia yang paling muda di antara mereka. Dia berkata, "*Saya bersedia*" Isa a.s kemudian berkata kepadanya "*Tidak kamu, duduklah.*" Ia kemudian mengulangi sayembaranya sampai ada seorang pemuda yang berdiri dan berkata "*Saya bersedia*" Isa a.s berkata, "*iya kamulah orangnya*". Pemuda ini kemudian diserupakan dengan Isa a.s, dan Isa a.s diangkat ke langit. Lalu datanglah orang-orang Yahudi yang akan menangkapnya. Mereka menangkap pemuda yang diserupakan itu, lalu membunuh dan menyalibnya. Di antara mereka ada yang kafir dua belas kali setelah beriman kepadanya. Mereka terpecah menjadi tiga golongan. Golongan pertama berkata, "*Tadinya Allah ada bersarna kami sampai batas waktu yang Dia inginkan kemudian dia naik ke langit*" Mereka adalah golongan Ya'qubiyah, Golongan kedua berkata, "*Anak Allah tadinya bersama kami sampai batas waktu yang diinginkan Allah kemudian dia diangkat ke langit*", Mereka adalah kelompok Nasthuriyāh. Golongan ketiga berkata "*Tadinya ada seorang hamba dan utusan Allah bersarna kami, kemudian Allah mengangkatnya kepada-Nya*", Mereka adalah orang-orang Islam.³⁴

Kesimpulan

Hawariyyūn adalah sahabat atau teman dekat Nabi Isa as yang selalu bersama dan mendampingi beliau dalam berdakwah kepada kalangan kaumnya yaitu Bani Israil, yang terdiri dari 12 sahabat mulai dari Andariya bin Yunus, Syaṣun al-Khaifa bin Yunus, Yaṣub bin Zabdiya, Yahya bin Yabdiya, Falifi al-Jalily, Ya'qub bin Alifi, Mattaya al-Lawiy bin Alifi, Yusuf Ibnu Nabbas al-Hawariy, Syam'un al-Kan'ani, Natsnail ibnu Tsalami, Yahudza bin Ya'qub dan Yahudza al-Askaryuti yang selalu berpakaian serba putih, atau mereka sebagai

³⁴ Ath-Thabari *Tafsīr Ath-Thabari*..., Jil 25, 27-28

tukang cuci, ada pula yang mengatakan para *hawariyyūn* dulunya seorang nelayan pencari ikan.

Para sahabat nabi Isa as juga memiliki tata perilaku yang sangat baik dalam kehidupan sehari-hari karena *hawariyy* meniru perilaku dari Nabi Isa as. mereka sangat gigih dalam berdakwah dan menyampaikan pesan-pesan kebaikan kepada orang-orang Yahudi untuk selalu bertaqwa kepada Allah, dan mengajarkan mereka tentang hukum yang sesuai dengan ajaran Taurat, seperti Firman Allah dalam Surat ali-Imran yang artinya: *Maka tatkala Isa as mengetahui keingkaran mereka (Bani Israil) berkatalah dia: "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku untuk (menegakkan agama) Allah? para hawariyyīn (sahabat-sahabat setia Isa as) menjawab: "Kamilah penolong-penolong (Agama) Allah, kami beriman kepada Allah, dan saksikanlah bahwa Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berserah diri.*

Daftar Pustaka

Abdullah Muhammad, *12 Pengikut Nabi Isa*, (Jakarta: Istifad Publishing, 2003)

Asy-Syaukani Imam, *Tafsīr Fathūl Qadīr*, di Tahqiq Sayid Ibrahim, (Jakarta, Pustaka Azam, 2007)

Al-Juwaini, Musthafa Shawi, *Manāhij fī al-Tafsīr* (Iskandariyah: Mansya'ah al-Ma'arif)

Al-Mawardi dalam *an-Nukat wa al-Uyūn*,

_____ dalam *Ma'alīm at-Tanzīl*, Jil 2.

Al-Qurthubiy, Muhammad, *al-Jamī' al-Ahkām al-Qur'ān*, (Beirut, Dar al-Kitan al-Araby, 1997)

Al Qurthubiy, *al-Jamī' li Ahkam al-Qurān*,

Al-Tabari, Abu Jāfar Muhammad bin Jarir, *Jamī' al-Bayān An Ta'wīl ay al-Qur'an*, (Kairo, Dar as-Salam, 2007)

Ath-Thabari *Tafsir Ath-Thabari*, di Tahqiq Ahmad Abdurraziq al Bakri, Muhammad Adil Muhammad dll, dan di sempnakan oleh Syaikh

Ahmad Muhammad Syakir, Syaik Mahmud Muhammad Syakir. Jilid 5, (Jakarta, Pustaka Azzam, 2007)

Az-Dhahabi, M. Husain, *al-Tafsir Wa al-Mufasssirun*, v.1, (Beirut: Dar al-Kutub al-Hadisah, 1976)

Az-Zuhaily Wahbah, *Tafsīr al-Munīr Fil Aqidah wa as-Syari'ah Wal Manhāj*, (Beirut: Darul Fikr, 2009)

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Houve, 1997)

Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaa Yogyakarta, *Studi Kitab Tafsir*, ed. A. Rofiq (Yogyakarta: Teras, 2004)

Hitami Munzir, *Rasul dan sejarah : Tafsir al-Quran Tentang Peran Rasul-Rasul Sebagai Agen Perubahan*, (Pekan Baru: Susqa Press, 1998)

Ibnu Abu Hatim dalam *Tafsir Qurānūl Adzhīm*,

Ibnu Athiyyah, *al-Muharrār al-Wajīz*,

Ibnu Hatim ar-Razi, *Tafsīr Qurānūl Adhīm*, Jilid 2

Marhaban, Muhammad Mushadiq, *Yudas Bukan Pengkhianat*, (Jakarta: Istifad Publishing, 2003)

Mujahidin, Muhammad Saekul, "Islamophobia and Allegations Against Corona Virus Spread By Muslim Minority In India", *AJIS, Academic Journal of Islamic Studies*, Vol 6, No. 2, 2021,

Qarni Aid, *Tafsīr Muyassār*, terj.Tim Qisthi Press, (Jakarta, Qisthi Press,2007)

Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta: amzah 2014)

Shihab Muhammad Quraish, *Tafsīr al-Mishbāh : Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an vol.2*, (Jakarta, Lentera Hati, 2002)

Syukur Yanuardi, *Kisah Perjuangan Nabi-Nabi Ulul Azmi*, (Jakarta:al-Maghfiroh,2015)

Copyright © 2021 *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam: Vol. 4, No.1, April 2023, e-ISSN; 2723-0422*

Copyright rests with the authors

Copyright of *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam* is the property of *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam* and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/takwiluna>